

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara kepulauan terbesar di dunia. Terbentang dari Sabang hingga Merauke, Indonesia memiliki 17.499 pulau dengan luas total wilayah Indonesia sekitar 7,81 juta km². Dari total luas wilayah tersebut 3,25 juta km² adalah lautan dan 2,55 juta km² adalah Zona Ekonomi Eksklusif. Hanya sekitar 2,01 juta km² yang berupa daratan. Indonesia dengan iklim tropisnya merupakan ekosistem yang sangat baik bagi pertumbuhan terumbu karang. Hal ini menjadikan Indonesia sebagai negara yang memiliki terumbu karang terluas dan terbanyak jenisnya di dunia. Luas terumbu karang di perairan laut Indonesia lebih dari 75.000 km² atau sebesar 14 persen dari luas total terumbu karang dunia. Proses terbentuknya terumbu karang membutuhkan waktu jutaan tahun. Terumbu karang di Indonesia diperkirakan terbentuk sejak 450 tahun yang lalu. Keragaman jenis terumbu karang di Indonesia cukup tinggi. Dari total 800 jenis terumbu karang di dunia, 60 persen berada di Indonesia. Namun sampai saat ini baru teridentifikasi 480 jenis terumbu karang. Dari jenis terumbu karang tersebut tersebut, 60 persen berada di bagian timur Indonesia (Devi setiowati at al. 2016 : 72).

Nilai ekonomi yang terhubungan dengan terumbu karang sangat besar. Terumbu karang memegang peranan penting dalam persediaan makanan, tenaga kerja, pariwisata, penelitian farmasi, dan perlindungan pantai. Keuntungan ekonomi yang dihasilkan dari terumbu karang Indonesia pada tahun 2016 nilai ekspor karang hias Indonesia mencapai US\$ 10,70 juta atau sekitar 6,35 % dari total nilai ekspor karang hias dunia US\$ 168,51 juta. Nilai ekspor karang hias tahun 2016 tersebut terlihat naik sebesar 14,51 % dibandingkan tahun 2015 yang hanya mencapai US\$ 9,35 juta (Septa Riadi at al. 2016 : 2). Berbagai jenis terumbu karang yang ada di perairan Indonesia ada yang dapat dibudidayakan, ada juga yang tidak bisa dibudidayakan. Terumbu karang yang dapat dibudidayakan biasanya dimanfaatkan untuk diperdagangkan sebagai karang hias, yang diatur dalam,

PERATURAN PEMERINTAH REPUBLIK INDONESIA NOMOR 8 TAHUN 1999 TENTANG PEMANFAATAN JENIS TUMBUHAN DAN SATWA LIAR. Karang hias merupakan salah satu komoditas kelautan Indonesia yang sangat diminati pasar internasional.

Pendorong terjadinya perdagangan internasional tak lepas dari teori *absolut advantage* atau keunggulan mutlak adalah keunggulan yang dimiliki oleh suatu negarayang tidak dimiliki oleh negara lain misalnya, Indonesia yang memiliki pulau-pulau yang terbentang dibawah untaian garis khatulistiwa. Luas kawasan maritim, yang dimiliki Indonesia terdapat didalamnya berbagai jenis ikan, karang hias dan fauna laut lainnya yang tidak dimiliki oleh negara lain, hal ini membuat berbagai negara berminat untuk mengeskploitasi atau memilikinya. Oleh karena itu, untuk memenuhi keinginan mereka terhadap potensi alam tersebut mereka harus membelinya melalui ekspor.

Pengetahuan mengenai prosedur ekspor Indonesia atau tata cara pelaksanaan perdagangan bebas internasional maupun berbagai peraturan terdapat dalam Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2006 tentang perubahan undang-undang No.10 Tahun 1995 tentang kepabeanan. Pada saat akan melakukan kegiatan ekspor impor pasti berhubungan dengan proses kepabaeanan, prosedur ekspor serta dokumen-dokumen penting yang terdapat dalam transaksi ekspor. Dalam melakukan kegiatan ekspor ada beberapa dokumen yang harus dilengkapi seperti Pemberitahuan Ekspor Barang (PEB), *Bill of Lading* (B/L, *Airway Bill* / AWB) atau dokumen transpor lainnya seperti *postel receipt*, *cargo receipt*, *Invoice*, *Packing List*, Surat Keterangan Asal (SKA), Asuransi, jika diminta oleh pembeli (Eddie Rinaldy et al. 2018 : 5).

CV. Cahaya Baru Bali, adalah perusahaan yang bergerak di bidang ekspor biota laut dengan kualitas tinggi yang diminati oleh berbagai negara baik di benua Eropa, Asia, dan Amerika. Dalam prosedur ekspor biota laut memiliki dokumen khusus dalam proses pengirimannya karena terumbu karang dilindungi dalam undang-undang sebagai contoh dokumen khusus tersebut adalah *CITES*. Adapun alasan pemilihan sumber penulisan tentang ekspor karena banyak manfaat dari kegiatan tersebut,

contohnya dapat menguatkan perekonomian negeri dengan menambah devisa lewat kegiatan ekspor.

CV. Cahaya Baru Bali merupakan perusahaan yang bergerak di bidang ekspor biota laut maka dari itu penulis akan membahas tentang “PROSES EKSPOR KARANG HIAS HIDUP MENGGUNAKAN MODA ANGKUTAN UDARA (*AIRFREIGHT*) OLEH CV. CAHAYA BARU BALI, DENPASAR, BALI”.

1.2 Rumusan Masalah

Dalam suatu karya tulis ilmiah, perumusan masalah merupakan suatu hal yang sangat penting, karena membantu mempermudah dalam melakukan penelitian dan dalam mencari topik yang akan dibahas agar tidak keluar dari pokok pembahasan. Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan sebelumnya, maka penulis menguraikan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana proses ekspor karang hias hidup menggunakan moda angkutan udara (*Air Freight*) oleh CV. Cahaya Baru, Bali?
2. Dokumen apa saja yang terkait dengan legalitas ekspor karang hias hidup menggunakan moda angkutan udara (*Air Freight*) oleh CV. Cahaya Baru, Bali?
3. Siapa saja pihak-pihak yang terkait dalam kegiatan ekspor karang hias hidup menggunakan moda angkutan udara (*Air Freight*) oleh CV. Cahaya Baru, Bali?
4. Kendala apa yang dialami dalam kegiatan ekspor karang hias hidup menggunakan moda angkutan udara (*Air Freight*) oleh CV. Cahaya Baru, Bali?

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penulisan

1. Tujuan Penulisan

Observasi ini bertujuan untuk mengetahui, dan merasakan langsung bagaimana berada di dunia kerja yang selama ini hanya penulis kenal dalam bangku perkuliahan dan menerapkan ilmu yang telah dipelajari selama dikampus UNIVERSITAS MARITIM AMNI Semarang.

Observasi ini memiliki beberapa tujuan sebagai berikut :

- a. Menetahui kegiatan yang dilakukan untuk proses ekspor karang hias hidup menggunakan moda angkutan udara (*Air Freight*) oleh CV. Cahaya Baru, Bali.
- b. Mengkaji dokumen yang terkait dengan legalitas ekspor karang hias hidup

- menggunakan moda angkutan udara (*Air Freight*) oleh CV. Cahaya Baru, Bali.
- c. Mengetahui pihak-pihak yang terkait dengan kegiatan ekspor karang hias hidup menggunakan moda angkutan udara (*Air Freight*) oleh CV. Cahaya Baru, Bali.
 - d. Mengetahui kendala yang dialami terkait kegiatan ekspor karang hias hidup menggunakan moda angkutan udara (*Air Freight*) oleh CV. Cahaya Baru, Bali.
2. Kegunaan Penulisan

Dalam penulisan ataupun penyusunan karya tulis ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna bagi penulis maupun pembaca sebagai berikut:

a. Bagi penulis

Karya tulis ini disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan menyelesaikan program Diploma Tiga Jurusan Ketatalaksanaan Pelayaran Niaga dan Kepelabuhan, serta memperdalam wawasan mengenai kegiatan ekspor.

b. Bagi Universitas Maritim AMNI Semarang.

Diharapkan karya tulis ini dapat membangun hubungan baik dan sebagai sarana hubungan kerjasama antara universitas dengan CV. Cahaya Baru Bali karya tulis yang dihasilkan juga menambah referensi ilmiah tentang kegiatan ekspor karang hias di Universitas Maritim Amni Semarang.

c. Bagi Perusahaan

Bagi perusahaan penulisan ini diharapkan dapat memberi masukan sebagai bahan evaluasi atas kegiatan yang selama ini dilakukan dalam rangka meningkatkan efektifitas dalam kegiatan ekspor.

d. Bagi Pembaca

Karya tulis ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi para pembaca mengenai proses ekspor karang hias hidup yang dilakukan oleh di CV. Cahaya Baru Bali.

1.4 Sistematika Penulisan

Agar susunan pembahasan terarah pada pokok masalah yang akan di bahas dan mempermudah dalam pemahaman, maka penulis memberikan gambaran secara garis besar tentang sistematika penulisan karya tulis yang dibagi kedalam 5 bab sebagai berikut:

BAB 1 : PENDAHULUAN

Dalam bab ini penulis menjelaskan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penulisan sebagai dasar pemikiran dalam karya tulis ilmiah ini, kegunaan penulisan, serta sistematika penulisan.

BAB 2 : TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini penulis meninjau kembali hal-hal yang berkaitan dengan objek penelitian. Penulis juga mengartikan dan menjelaskan kata-kata inti, yang berisi tentang teori-teori yang digunakan dalam proses penyusunan karya tulis, baik teori yang berasal dari buku , jurnal ilmiah maupun refrensi media online.

BAB 3 : METODE PENGUMPULAN DATA

Dalam bab ini penulis menguraikan tentang teknik-teknik pengumpulan data dalam mendukung keberhasilan penyelesaian penyusunan karya tulis. Sumber dalam memperoleh data-data juga dijelaskan secara terperinci dalam sub-bab ini.

BAB 4 : PEMBAHASAN DAN HASIL

Dalam bab ini berisikan tentang deskripsi objek pengamatan yaitu CV. Cahaya Baru Bali dan hasil pembahasan atas rumusan masalah yang diambil penulis mengenai proses ekspor karang hias selama prada di CV. Cahaya Baru Bali.

BAB 5 : PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan atas pembahasan yang telah penulis uraikan, serta saran yang ditunjukkan kepada perusahaan atau tempat pengambilan data.

DAFTAR PUSTAKA

Dalam lembar ini terdapat berbagai sumber-sumber yang membantu penulis dalam menyelesaikan karya tulis.

LAMPIRAN

Bagian ini berisi dokumen tambahan yang mendukung isi karya tulis ilmiah pada bab-bab sebelumnya.